

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini

Ida Ayu Made Yuni Andari¹, Ida Bagus Alit Arta Wiguna²

Universitas Pendidikan Ganesha¹, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram²,
 e-mail: ayu.yuni.andari@student.undiksha.ac.id¹, gusarta@iahn-gdepudja.ac.id²,

Keywords:	Abstract
<p><i>Stimulate, Multiple Intelligence, Music Arts.</i></p>	<p><i>The kurikulum merdeka belajar emphasises learning that focuses not only on academic knowledge, but also on skills and attitudes. It equips learners with skills that are relevant to the evolving needs of the world of work. Musical intelligence involves the ability to appreciate, understand and make music. Children with this intelligence have sensitivity to rhythm, tone, and melody, and are able to express themselves through music. researchers are interested in examining more deeply the implementation of the kurikulum merdeka belajar in stimulating early childhood musical intelligence. This research uses descriptive qualitative research methods with a literature review research approach. data taken from various sources of written materials and then identifying contextual evidence by looking for relationships between data and the reality that the author examines. Some ways that can be used to stimulate and develop children's musical intelligence are: Musical exploration, Singing and singing together, Movement and dance, Making music and simple instruments, Musical performances, Integrating music in learning. Musical intelligence involves a person's ability to appreciate, understand, produce and express music. Individuals with strong musical intelligence are more sensitive to musical elements such as rhythm, pitch, harmony and expression. Media and tools to stimulate musical intelligence such as: Music recordings, Percussion instruments, Rhythmic instruments, Melodic instruments, Music apps and software, Musical books and stories, Group musical activities. Games that can stimulate and develop children's musical intelligence include listening games, imitation games, sound management games, song and movement games, composition games, sound teasers, guess the song games. The implications of the kurikulum merdeka belajar for stimulating children's musical intelligence are the development of musical skills, the development of auditory skills, the experience of harmony and well-being, the improvement of motor skills, the improvement of creativity, the improvement of cognition and concentration, the improvement of social and emotional skills. The constraints in stimulating early childhood musical intelligence are Limited resources, Lack of musical knowledge or skills, Limited</i></p>

	<i>time, Low interest or motivation of children, Differences in abilities and interests, Lack of environmental support.</i>
--	---

Kata kunci:	Abstrak
<p><i>Merdeka Belajar, Merdeka Bermain, Menstimulasi, Kecerdasan Majemuk, Seni Musik.</i></p>	<p>Kurikulum merdeka belajar menekankan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada keterampilan dan sikap. Kurikulum merdeka belajar membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menghargai, memahami, dan membuat musik. Anak-anak dengan kecerdasan ini memiliki kepekaan terhadap ritme, nada, dan melodi, serta mampu mengekspresikan diri melalui musik. peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam pada implementasi kurikulum merdeka belajar dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian bersifat kajian kepustakaan. data-data yang diambil dari berbagai sumber dari bahan-bahan tertulis kemudian mengidentifikasi bukti-bukti kontekstual dengan mencari hubungan antara data dengan realitas yang penulis teliti. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan musikal anak yakni: Eksplorasi musikal, Bernyanyi dan menyanyi Bersama, Gerakan dan tarian, Membuat musik dan instrumen sederhana, Pertunjukan musikal, Mengintegrasikan musik dalam pembelajaran. Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan seseorang dalam menghargai, memahami, menghasilkan, dan mengekspresikan musik. Individu dengan kecerdasan musikal yang kuat memiliki kemampuan yang lebih sensitif terhadap elemen-elemen musik seperti ritme, nada, harmoni, dan ekspresi. Media dan alat Untuk menstimulasi kecerdasan musikal seperti: Rekaman music, Alat musik perkusi, alat musik ritmis, Alat musik melodi, Aplikasi dan perangkat lunak music, Buku dan cerita musikal, Kegiatan musikal kelompok. Permainan-permainan yang dapat merangsang dan mengembangkan kecerdasan musikal anak diantaranya Permainan mendengarkan, Permainan imitasi, Permainan mengatur suara, Permainan lagu dan Gerakan, Permainan komposisi, Permainan asah suara, Permainan guess the song. Implikasi Kurikulum merdeka belajar untuk menstimulasi kecerdasan musikal anak adalah Pengembangan keterampilan musikal, Pengembangan keterampilan pendengaran, Pengalaman keselarasan dan kesejahteraan, Peningkatan keterampilan motoric, Peningkatan kreativitas, Peningkatan kognisi dan konsentrasi, Peningkatan keterampilan sosial dan emosional. Kendala-kendala dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak usia dini ialah Terbatasnya sumber daya, Kurangnya pengetahuan atau keterampilan musik, Keterbatasan waktu, Rendahnya minat atau</p>

	motivasi anak, Perbedaan kemampuan dan minat, Kurangnya dukungan lingkungan.
--	--

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar adalah konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Ariga, 2020; Setiawan & Pujiono, 2022; Nugraha et al., 2023). Konsep ini bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan yang terpusat pada guru dan kurikulum yang kaku menjadi pendekatan yang lebih berorientasi pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Humaeroh et al., 2021). Dalam konsep ini, peserta didik memiliki kebebasan untuk mengatur jalannya pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan tujuannya sendiri. Anak diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Kurikulum merdeka belajar juga mendorong pembelajaran di luar kelas dan kolaborasi antara institusi pendidikan, industri, dan masyarakat (Alawi et al., 2022). Peserta didik didorong untuk belajar melalui pengalaman nyata, berpartisipasi dalam proyek-proyek komunitas, magang di perusahaan, atau terlibat dalam kegiatan di luar sekolah yang relevan dengan minatnya. Kurikulum merdeka belajar juga menekankan pengembangan kompetensi *21st century skills* (keterampilan abad ke-21) seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah (Mulyono, 2022; Maulidia et al., 2023). Tujuan utamanya adalah membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Kurikulum merdeka belajar membutuhkan perubahan dalam pola pikir dan pendekatan pembelajaran baik dari guru, lembaga pendidikan, maupun peserta didik itu sendiri. Selain itu, dukungan dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting dalam menjalankan konsep ini.

Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum merdeka belajar di Indonesia. Implementasi Kurikulum merdeka belajar membutuhkan sumber daya yang memadai, baik dalam hal pendidik, infrastruktur, dan teknologi. Tidak semua sekolah dan daerah di Indonesia memiliki akses yang sama terhadap sumber daya ini (Astini, 2022). Kurangnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, atau akses internet yang terbatas dapat menghambat pelaksanaan pendekatan ini secara efektif. Kurikulum merdeka belajar melibatkan perubahan paradigma dalam cara mengajar dan belajar. Para pendidik perlu melibatkan peserta didik secara aktif, mendorong kemandirian, dan memberikan fleksibilitas

dalam pemilihan metode pembelajaran. Ini membutuhkan penyesuaian dari pendekatan yang lebih tradisional yang mungkin sudah menjadi kebiasaan dalam sistem pendidikan. Guru adalah elemen kunci dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Namun, tidak semua guru mungkin memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup tentang pendekatan ini. Pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai diperlukan untuk mempersiapkan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan baik.

Kurikulum merdeka belajar menekankan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada keterampilan dan sikap (Arifin, 2021; Fitriyah & Wardani, 2022). Oleh karena itu, metode evaluasi dan penilaian juga perlu diubah untuk mencerminkan aspek-aspek ini. Pengembangan instrumen penilaian yang sesuai dan adil, serta pelatihan bagi guru dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik, menjadi tantangan tersendiri. Implementasi Kurikulum merdeka belajar membutuhkan koordinasi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan, seperti Kementerian Pendidikan, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat (Mustari, 2022). Pengawasan yang efektif dan pemantauan terhadap proses dan hasil pembelajaran juga diperlukan untuk memastikan kualitas dan keberhasilan penerapan kurikulum ini. Penting untuk memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk anak yang berasal dari daerah terpencil, kelompok masyarakat rentan, atau dengan kebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan manfaat dari Kurikulum merdeka belajar. Memastikan kesetaraan dan kesetaraan akses menjadi tantangan dalam mengatasi kesenjangan dan disparitas yang ada dalam sistem pendidikan Indonesia.

Penggunaan Kurikulum merdeka belajar di sekolah diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan dan memberikan manfaat berikut:

- 1) Kurikulum merdeka belajar memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan minat anak. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, peserta didik dapat memilih mata pelajaran, proyek, atau kegiatan yang sesuai dengan minatnya, sehingga dapat berkembang secara optimal dalam bidang yang diminati (Ningrum, 2023).
- 2) Kurikulum merdeka belajar mendorong peserta didik untuk menjadi mandiri dalam proses pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dan merencanakan pembelajarannya sendiri, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inisiatif, dan pemecahan masalah (Ningsih, 2023).
- 3) Kurikulum merdeka belajar menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan digital. Dengan fokus

pada keterampilan ini, diharapkan peserta didik siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang dan memiliki keunggulan kompetitif di masa depan (Mustafa & Dwiyo, 2020).

- 4) Melalui kurikulum merdeka belajar, peserta didik dapat terlibat dalam pengalaman nyata, seperti magang di perusahaan atau berpartisipasi dalam proyek komunitas. Hal ini membantu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, sehingga mempersiapkan anak untuk tantangan yang dihadapi di masa depan (Rozi, 2021).
- 5) Kurikulum merdeka belajar mendorong keterlibatan orang tua, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya dalam proses pendidikan. Diharapkan adanya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung dan memperkaya pembelajaran peserta didik di luar kelas (Widyastuti, 2021).
- 6) Selain fokus pada aspek akademik, Kurikulum merdeka belajar juga memperhatikan pembangunan karakter peserta didik. Melalui pengalaman belajar yang beragam dan interaksi dengan lingkungan sekitar, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap positif, seperti rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, integritas, dan kepemimpinan (Mulyasa, 2021).

Dengan kurikulum merdeka belajar harapannya adalah bahwa peserta didik lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, dan siap menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat dan dunia kerja. Penerapan kurikulum merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini (PAUD) juga memiliki tujuan dan pendekatan yang khusus. Beberapa aspek yang menjadi fokus dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yakni: *Pembelajaran berbasis permainan*, Anak usia dini belajar dengan cara yang paling efektif melalui permainan dan aktivitas yang menyenangkan. Kurikulum merdeka belajar pada PAUD menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak dan mengintegrasikan permainan, lagu, cerita, seni, dan aktivitas fisik sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman anak. *Stimulasi dan pengembangan keseluruhan anak*: Kurikulum merdeka belajar pada PAUD menempatkan pentingnya pengembangan keseluruhan anak. Fokus tidak hanya pada perkembangan akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, fisik, dan kreatif. Tujuannya adalah untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, dan mengembangkan kreativitas anak. *Pembelajaran berbasis pengalaman*: Anak usia dini belajar melalui pengalaman

langsung dengan dunia sekitar anak. Kurikulum merdeka belajar pada PAUD mengintegrasikan pengalaman nyata ke dalam pembelajaran anak, seperti mengunjungi tempat-tempat menarik, mengadakan kegiatan di luar ruangan, atau melakukan eksperimen sederhana. Dengan demikian, anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar anak. *Kolaborasi dengan orang tua*, Kurikulum merdeka belajar pada PAUD juga mendorong kolaborasi aktif antara guru dan orang tua. Orang tua diundang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak, berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan dalam pengembangan anak. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi perkembangan anak. *Penilaian* anak, Kurikulum merdeka belajar pada PAUD menggunakan pendekatan penilaian formatif, yang melibatkan pengamatan kontinu dan dokumentasi perkembangan anak. Penilaian dilakukan secara holistik, dengan memperhatikan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Informasi dari penilaian ini digunakan untuk mengarahkan pembelajaran dan pengembangan selanjutnya. Melalui penerapan Kurikulum merdeka belajar pada PAUD, diharapkan anak usia dini dapat mengembangkan potensi anak secara optimal, memiliki kemandirian dalam belajar, dan memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan pendidikan di tingkat berikutnya.

Kecerdasan majemuk, yang juga dikenal sebagai teori kecerdasan banyak, merupakan konsep yang dikemukakan oleh Howard Gardner (Hanafi, 2019; Gardner, 2000). Teori ini berpendapat bahwa kecerdasan bukanlah sesuatu yang tunggal, melainkan terdiri dari berbagai jenis kecerdasan yang berbeda. Pada anak usia dini, pendekatan kecerdasan majemuk dapat membantu mengenali dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Berikut adalah beberapa jenis kecerdasan majemuk yang penting dalam pendidikan anak usia dini:

Kecerdasan linguistik, Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik dalam berbicara maupun menulis. Anak-anak dengan kecerdasan linguistik yang kuat mungkin menikmati cerita, teka-teki kata, dan kegiatan yang melibatkan penggunaan bahasa. *Kecerdasan logika-matematika*, Kecerdasan logika-matematika melibatkan kemampuan untuk berpikir logis, memecahkan masalah, dan menggunakan pola pikir matematika. Anak-anak dengan kecerdasan ini mungkin tertarik pada teka-teki logika, permainan matematika, dan kegiatan yang melibatkan pengurutan dan pengelompokan. *Kecerdasan Visual-Ruang*: Kecerdasan visual-ruang melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan ruang serta mengenali pola visual. Anak-anak dengan

kecerdasan ini mungkin memiliki kemampuan untuk menggambar, memvisualisasikan ide, dan mengamati dengan cermat.

Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan kinestetik melibatkan kemampuan menggunakan tubuh dan gerakan secara terampil. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang kuat mungkin menikmati aktivitas fisik, tarian, olahraga, dan permainan yang melibatkan gerakan tubuh. *Kecerdasan musikal*, Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menghargai, memahami, dan membuat musik. Anak-anak dengan kecerdasan ini mungkin memiliki kepekaan terhadap ritme, nada, dan melodi, serta mampu mengekspresikan diri melalui musik. *Kecerdasan interpersonal*, Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak dengan kecerdasan interpersonal yang kuat mungkin memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami perasaan dan kebutuhan orang lain.

Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan intrapersonal melibatkan pemahaman diri sendiri, introspeksi, dan pengaturan emosi. Anak-anak dengan kecerdasan ini mungkin memiliki pemahaman yang baik tentang diri sendiri, mampu mengendalikan emosi, dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan dan tujuan pribadi. Penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki kombinasi unik dari kecerdasan-kecerdasan ini. Dalam pendidikan anak usia dini, penting untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan anak melalui berbagai jenis aktivitas, permainan, dan pengalaman yang merangsang berbagai aspek kecerdasannya. Hal ini membantu anak mengeksplorasi dan mengembangkan potensi anak secara menyeluruh. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam pada implementasi kurikulum merdeka belajar dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak usia dini dengan menggunakan analisis kritis dan kajian-kajian literatur yang mendalam.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, Adapun pendekatan penelitian yang digunakan bersifat library research (penelitian kajian kepustakaan) atau disebut content analysis (analisis isi). Adapun teknis pengumpulan data yang dilakukan yaitu mencatat data-data yang diambil dari berbagai sumber dari bahan-bahan tertulis kemudian mengidentifikasi bukti-bukti kontekstual yaitu dengan mencari hubungan antara data dengan realitas yang penulis teliti. Pengolahan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif maka

dilakukan dengan analisis kritis, komparasi, serta interpretasi atas berbagai hasil penelusuran dari sumber-sumber primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka belajar untuk anak usia dini, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan musikal anak. *Eksplorasi musikal*, Berikan kesempatan kepada anak untuk mengenal berbagai jenis musik, seperti musik klasik, tradisional, atau kontemporer. Biarkan anak mendengarkan musik dari berbagai budaya dan *genre*. Selain itu, berikan akses pada alat musik sederhana, seperti alat musik perkusi atau alat musik sederhana yang dapat anak mainkan dan eksplorasi sendiri (Sutrisno, 2005). *Bernyanyi dan menyanyi bersama*, Libatkan anak dalam kegiatan bernyanyi, baik melalui lagu anak-anak tradisional maupun lagu-lagu yang relevan dengan topik atau tema pembelajaran. Mengajak anak untuk menyanyi bersama, menirukan melodi, atau mengubah lirik sederhana. Hal ini membantu anak meningkatkan keterampilan vokal dan memahami elemen-elemen musik seperti ritme dan melodi (Munafiah, 2018). *Gerakan dan tarian*, musik dan gerakan saling terkait erat. Libatkan anak dalam kegiatan tarian sederhana yang sesuai dengan musik yang didengarkan. Biarkan anak mengekspresikan diri dan menginterpretasikan musik melalui gerakan tubuh. Hal ini membantu mengembangkan koordinasi motorik dan pemahaman tentang hubungan antara musik dan gerakan (Dewi, 2021).

Membuat musik dan instrumen sederhana, Mengajak anak untuk membuat instrumen musik sederhana menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar, misalnya botol plastik yang diisi dengan biji-bijian atau kotak kertas yang dijadikan alat perkusi. Biarkan anak bereksperimen dan menciptakan bunyi-bunyian dengan alat musik sederhana tersebut (Agsriyani, 2021). *Pertunjukan musikal*, Berikan kesempatan kepada anak untuk tampil dalam pertunjukan musikal sederhana. Mengajak anak untuk membuat pertunjukan dengan peran-peran yang dipilih dan lagu yang anak nyanyikan. Ini membantu mengembangkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama dalam konteks musikal (Setyoko, 2022). *Mengintegrasikan musik dalam pembelajaran*, Gunakan musik sebagai sarana untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, gunakan lagu-lagu atau ritme musik untuk membantu anak mengingat konsep-konsep penting atau melibatkan anak dalam kegiatan berbasis musik yang terkait dengan topik pembelajaran. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kecerdasan musikal, memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksperimen dan mengeksplorasi musik, serta memberikan

pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan dan kreativitas anak dalam musi(Guslinda & Kurnia, 2022).

Kecerdasan musikal adalah salah satu jenis kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh **Howard Gardner** dalam teori kecerdasan majemuk (Gardner & Hatch, 1989). Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan seseorang dalam menghargai, memahami, menghasilkan, dan mengekspresikan musik. Individu dengan kecerdasan musikal yang kuat memiliki kemampuan yang lebih sensitif terhadap elemen-elemen musik seperti ritme, nada, harmoni, dan ekspresi (Febrianti & Subandji, 2023).

Berikut adalah beberapa ciri dan contoh kecerdasan musikal:

- 1) Sensitivitas terhadap musik, Individu dengan kecerdasan musikal yang kuat memiliki kemampuan untuk merespons dan mengapresiasi musik dengan cara yang mendalam. Anak dapat mengenali berbagai jenis musik, memahami struktur musik, dan merasakan emosi yang terkandung dalam musik.
- 2) Keterampilan musikal, Individu dengan kecerdasan musikal yang kuat cenderung memiliki keterampilan musik yang baik. Anak dapat memainkan alat musik, menyanyi dengan baik, menghasilkan melodi dan harmoni, serta memiliki kemampuan untuk mengimprovisasi dan menciptakan musik.
- 3) Daya ingat musikal, Individu dengan kecerdasan musikal yang kuat sering memiliki daya ingat yang baik untuk musik. Anak dapat dengan mudah mengingat melodi, lirik, dan irama musik yang didengar.
- 4) Kemampuan membuat dan mengekspresikan musik, Individu dengan kecerdasan musikal yang kuat memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengekspresikan musik. Anak dapat membuat lagu, mengubah musik, atau mengekspresikan emosi melalui ekspresi musikal.
- 5) Koneksi emosional dengan musik, Individu dengan kecerdasan musikal yang kuat sering kali memiliki koneksi emosional yang mendalam dengan musik. Musik dapat mempengaruhi suasana hati, memicu emosi tertentu, dan memberikan pengalaman yang kuat.

Dalam pendidikan anak usia dini, kecerdasan musikal dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti bernyanyi, bermain alat musik, mendengarkan musik, menari, dan berpartisipasi dalam aktivitas musikal lainnya. Penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kecerdasan

musikal anak, sehingga dapat mengalami manfaat positif yang terkait dengan apresiasi musik dan ekspresi diri melalui musik (Safira & Ifadah, 2020).

Media dan alat Untuk menstimulasi kecerdasan musikal anak usia dini

Terdapat berbagai media dan alat yang dapat digunakan untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan musikal anak. Rekaman musik dari berbagai genre dan budaya untuk memperkenalkan anak pada beragam jenis musik. Gunakan rekaman musik yang cocok dengan tema pembelajaran atau kegiatan yang sedang dilakukan. Anak dapat mendengarkan musik ini untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap musik. Alat musik perkusi anak diberikan akses pada alat musik perkusi sederhana seperti drum, gendang, marakas, atau *xylophone*. Biarkan anak mengeksplorasi dan bermain alat musik ini dengan bebas. Ini membantu anak mengembangkan keterampilan motorik, pemahaman ritme, dan eksplorasi suara. Sediakan alat musik ritmis seperti drum remo, tamborin, atau shaker. Mengajak anak untuk bermain alat musik ini dengan mengikuti ritme musik atau membuat pola ritmis sederhana. Ini membantu anak mengembangkan pemahaman ritme dan koordinasi motorik. Alat musik melodi, Berikan anak akses pada alat musik melodi sederhana seperti *keyboard* mini, recorder, atau harmonika. Mengajak anak untuk memainkan alat musik ini dengan mengikuti melodi musik atau menciptakan melodi sederhana. Ini membantu mengembangkan pemahaman melodi dan ekspresi musikal (Suci, 2019).

Aplikasi dan perangkat lunak musik, Gunakan aplikasi dan perangkat lunak musik yang dirancang khusus untuk anak-anak. Aplikasi ini biasanya menyediakan berbagai alat musik virtual, permainan musikal, atau latihan musikal interaktif yang dapat digunakan untuk memperkenalkan dan mengembangkan kecerdasan musikal anak. Buku dan cerita musikal, Gunakan buku dan cerita musikal yang menggabungkan teks dengan elemen musik. Buku-buku ini dapat membantu anak memahami hubungan antara kata-kata, cerita, dan musik. Beberapa buku bahkan dilengkapi dengan alat musik kecil yang bisa dimainkan saat membaca cerita. Kegiatan musikal kelompok, Selain media dan alat musik, penting juga untuk melibatkan anak dalam kegiatan musikal kelompok. Misalnya, buatlah kelompok nyanyian atau kelompok musik di sekolah atau taman kanak-kanak, di mana anak-anak dapat belajar dan bermain musik bersama-sama. Ini membantu mengembangkan kerja tim, koordinasi, dan apresiasi musikal melalui interaksi sosial. Dalam memilih media dan alat untuk merangsang kecerdasan musikal anak, pastikan untuk mempertimbangkan keselamatan dan usia anak. Pilihlah alat musik yang sesuai dengan usia anak dan pastikan bahwa anak menggunakan

dengan pengawasan orang dewasa. Selain itu, perhatikan juga kepentingan dan minat anak dalam memilih media dan alat musik yang cocok untuk anak (Oka, 2020).

Permainan yang menstimulasi kecerdasan musikal anak usia dini

Permainan-permainan yang dapat merangsang dan mengembangkan kecerdasan musikal anak:

- 1) Permainan mendengarkan, mengajak anak untuk bermain permainan mendengarkan di mana anak harus mengidentifikasi dan membedakan suara-suara musik atau instrumen musik yang berbeda. Misalnya, Anda bisa memainkan beberapa rekaman musik dan meminta anak mengidentifikasi alat musik yang didengar.
- 2) Permainan imitasi, mengikutkan anak untuk melakukan permainan imitasi dengan suara dan gerakan yang terkait dengan musik. Misalnya, anak dapat menirukan ritme, melodi, atau gerakan tari dari sebuah lagu. Hal ini membantu anak mengembangkan keterampilan pendengaran musik dan keterampilan motorik yang terkait.
- 3) Permainan mengatur suara, Berikan anak seperangkat alat musik perkusi seperti drum, gendang kecil, dan marakas. Mengajak anak untuk bermain bersama dan mengatur suara-suaranya dalam ritme yang diarahkan. Hal ini membantu mengembangkan pemahaman ritme dan koordinasi motorik.
- 4) Permainan lagu dan Gerakan, Pilihlah lagu-lagu anak-anak yang memiliki gerakan atau tarian terkait. Ikutsertakan anak untuk bernyanyi dan menari bersama lagu tersebut. Permainan ini membantu mengembangkan koordinasi gerakan dengan ritme musik, memori lirik, dan ekspresi emosi melalui gerakan dan nyanyian.
- 5) Permainan komposisi, Mengajak anak untuk bermain permainan komposisi musik sederhana. Berikan anak kartu dengan simbol musik sederhana (seperti tanda not, tanda pause, atau tanda ritardando) dan anak menyusun kartu-kartu tersebut dalam urutan yang menghasilkan musik yang disukai. Hal ini membantu anak mengembangkan kreativitas dan pemahaman tentang struktur musik.
- 6) Permainan asah suara, mengajak anak untuk bermain permainan asah suara dengan mengucapkan kata-kata atau frasa dengan irama atau melodi yang berbeda. Misalnya, anak dapat mengucapkan nama hewan dengan melodi yang sesuai dengan suara hewan tersebut. Hal ini membantu mengembangkan kepekaan terhadap bunyi, ritme, dan intonasi suara.
- 7) Permainan *guess the song*, Berikan anak cuplikan pendek dari beberapa lagu yang anak kenal. Mengajak untuk menebak judul atau penyanyi lagu tersebut. Hal ini membantu

mengembangkan kemampuan pendengaran musik, memori lagu, dan pengetahuan tentang berbagai jenis musik.

Permainan-permainan ini tidak hanya merangsang kecerdasan musikal anak, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan pendengaran, keterampilan motorik, kreativitas, dan kerja tim. Penting untuk membuat permainan tersebut menyenangkan dan sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak (Fadlillah, 2016; Siswanto, 2021; Talango, 2022).

Implikasi Kurikulum merdeka belajar untuk menstimulasi kecerdasan musikal anak

Menstimulasi kecerdasan musikal anak memiliki beberapa implikasi positif yang dapat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak (Tanfidiyah & Utama, 2019; Putri & Ismet, 2020). *Pengembangan keterampilan musikal*, Melalui stimulasi kecerdasan musikal, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan musik. Anak dapat belajar tentang ritme, melodi, harmoni, dan struktur musik secara menyeluruh. Hal ini dapat membantu menjadi lebih terampil dalam menyanyikan lagu, bermain alat musik, dan memahami musik secara keseluruhan. *Pengembangan keterampilan pendengaran*, Melalui pendekatan musikal, anak-anak diajak untuk lebih peka terhadap suara-suara dan nada-nada yang ada di sekitar anak. Anak belajar mengidentifikasi suara-suara yang berbeda, mengenal instrumen musik, dan mengembangkan pendengaran musikal yang lebih sensitif. Hal ini juga dapat membantu dalam pengembangan kemampuan bahasa dan memori auditori. *Pengalaman keselarasan dan kesejahteraan*, musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi suasana hati dan emosi kita. Melalui stimulasi kecerdasan musikal, anak-anak dapat mengalami keselarasan dan kesejahteraan emosional. Musik yang menyenangkan dan menghibur dapat mengurangi stres, meningkatkan mood positif, dan menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi anak.

Implikasi dari menstimulasi kecerdasan musikal memberikan perkembangan kepada aspek-aspek perkembangan anak usia dini seperti: *Peningkatan keterampilan motorik*, Anak bermain alat musik atau menari mengikuti irama, anak melibatkan keterampilan motorik yang halus dan kasar. Hal ini membantu mengembangkan koordinasi mata-tangan, keseimbangan, kecepatan, dan kekuatan otot. Keterampilan motorik ini juga dapat berguna dalam kegiatan sehari-hari lainnya di luar musik. *Peningkatan kreativitas*, Musik adalah bentuk ekspresi artistik yang kuat. Melalui stimulasi kecerdasan musikal, anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas anak melalui vokal, gerakan tubuh, atau penulisan musik sederhana. Anak dapat belajar menciptakan lagu, menari dengan interpretasi pribadi, atau mengimprovisasi melodi. Ini membantu anak dalam pengembangan kreativitas dan ekspresi

diri. *Peningkatan kognisi dan konsentrasi*, Musik melibatkan pemrosesan berbagai elemen seperti ritme, melodi, harmoni, dan lirik. Melalui aktivitas musikal, anak-anak melibatkan kemampuan kognitif anak dalam memahami, mengingat, dan memproses informasi musikal. Selain itu, melibatkan diri dalam kegiatan musikal dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus anak. *Peningkatan keterampilan sosial dan emosional*, Kegiatan musikal sering kali melibatkan kolaborasi dan kerja tim. Ketika anak bermain musik bersama dengan teman-teman atau kelompok, Anak belajar berbagi peran, mendengarkan dan merespon satu sama lain, dan menghargai kontribusi setiap individu. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak, seperti kerjasama, empati, dan rasa percaya diri. Melalui stimulasi kecerdasan musikal pada anak dapat memiliki dampak yang luas dan positif pada perkembangan secara keseluruhan, termasuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik.

Kendala-kendala dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak usia dini

Dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak, mungkin ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi. *Terbatasnya sumber daya*, Salah satu kendala yang mungkin dihadapi adalah terbatasnya sumber daya musik, seperti alat musik atau akses ke guru musik. Solusinya adalah mencari alternatif yang dapat diakses, seperti menggunakan alat musik yang terjangkau atau memanfaatkan aplikasi atau sumber daya musik online yang tersedia secara gratis. *Kurangnya pengetahuan atau keterampilan musik*, Banyak orang tua atau pengasuh anak usia dini mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan musik yang memadai untuk mengajar anak. Dalam hal ini, dapat dicari dukungan dari profesional musik, seperti guru musik atau musisi lokal, untuk memberikan bimbingan atau kelas musik kepada anak. *Keterbatasan waktu*, Terkadang keterbatasan waktu dalam kurikulum atau jadwal harian anak dapat menjadi kendala. Untuk mengatasinya, cobalah menyisipkan kegiatan musikal dalam rutinitas harian anak, seperti menyanyikan lagu-lagu sederhana saat mandi atau bermain alat musik selama beberapa menit setiap hari.

Rendahnya minat atau motivasi anak tidak secara alami tertarik pada musik atau kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan musikal. Dalam hal ini, penting untuk mencari cara-cara untuk membuat pengalaman musikal menjadi menarik dan menyenangkan bagi anak. Libatkan anak dalam pemilihan lagu atau aktivitas musikal yang sesuai dengan minat dan preferensi anak. *Perbedaan kemampuan dan minat*, Setiap anak memiliki perbedaan dalam kemampuan dan minat musikalnya. Penting untuk mengakomodasi perbedaan ini dengan

menawarkan berbagai jenis kegiatan musikal yang mencakup berbagai tingkat kesulitan dan gaya musik yang berbeda. Dengan demikian, setiap anak dapat menemukan sesuatu yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. *Kurangnya dukungan lingkungan*, Kadang-kadang, dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, atau komunitas mungkin terbatas. Untuk mengatasi hal ini, Anda dapat menggali dukungan dari komunitas musik lokal atau mencari program musik di luar sekolah yang dapat melengkapi stimulasi musikal anak. Selain mengatasi kendala-kendala ini, penting juga untuk tetap memberikan kesempatan dan dorongan kepada anak untuk terus eksplorasi dan mengembangkan kecerdasan musikal. Setiap anak memiliki potensi musikal yang unik, dan dengan stimulasi dan dukungan yang tepat, anak dapat mengembangkan kecerdasan musikal secara positif.

SIMPULAN

Implementasi stimulasi kecerdasan musikal pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai langkah dan kegiatan yang melibatkan musik dalam pengalaman belajar dan bermain anak. Pilihlah musik yang cocok dengan usia anak dan sesuai dengan tema atau konsep pembelajaran yang ingin disampaikan. Pilih musik yang memiliki ritme yang jelas, melodi yang mudah diikuti, dan lirik yang sederhana untuk anak usia dini. Mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu anak-anak bersama-sama. Selain itu, berikan waktu untuk mendengarkan musik dengan fokus pada elemen-elemen musikal seperti ritme, melodi, dan dinamika. Mendiskusikan dengan anak tentang apa yang didengar dan rasakan saat mendengarkan musik. Memberikan akses kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai jenis alat musik sederhana yang sesuai untuk usia anak, seperti drum, xylophone, atau shaker. Biarkan anak bermain dengan alat musik dan eksperimen dengan bunyi-bunyi yang dihasilkan. Ajari anak cara memegang dan memainkan alat musik dengan benar. Mengajak anak untuk mengekspresikan musik melalui gerakan tubuh dan tarian. Berikan anak panduan tentang gerakan yang sesuai dengan ritme dan melodi musik yang sedang didengarkan. Ini membantu mengembangkan keterampilan motorik dan kesadaran hubungan antara gerakan dan musik.

Memberikan kesempatan anak untuk bermain dengan suara-suara yang dihasilkan oleh alat musik atau objek sehari-hari. Misalnya, anak dapat menirukan suara hewan, bunyi alam, atau suara kendaraan. Hal ini membantu mengembangkan kepekaan terhadap suara dan kreativitas dalam menghasilkan suara. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menyusun dan mengomposisi musik sederhana. Ajari anak tentang struktur musik dasar seperti pola ritme atau pola melodi yang sederhana. Biarkan anak menciptakan lagu atau melodi sendiri dengan

menggunakan vokal atau alat musik sederhana. Menyediakan kesempatan bagi anak untuk tampil dalam pertunjukan musikal atau pertunjukan lain yang melibatkan musik. Biarkan anak menyanyi, bermain alat musik, atau menari di atas panggung. Ini membantu mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan panggung. Setiap anak memiliki kecepatan dan minat yang berbeda dalam mengembangkan kecerdasan musikal. Dalam mengimplementasikan stimulasi kecerdasan musikal, perhatikan minat dan kemampuan anak serta berikan anak kebebasan dan dukungan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi musikalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agsriyani, D. (2021). Peningkatan kemampuan seni menyanyi menggunakan alat musik sederhana pada anak kelompok B melalui metode demonstrasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 404-409.
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863-5873.
- Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65-78.
- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662-670.
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan implementasi merdeka belajar pada era new normal covid-19 dan era society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164-180.
- Dewi, R. V. K., Mustaring, D. I., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara.
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada media.
- Febrianti, S., & Subandji, S. (2023). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Di Ba 'Aisyiyah Kauman Cawas Klaten Tahun 2022* (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Gardner, H. E. (2000). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Hachette UK.
- Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Educational implications of the theory of multiple intelligences. *Educational researcher*, 18(8), 4-10.
- Guslinda, S. P., & Kurnia, R. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Jakad Media Publishing.
- Hanafi, M. Z. (2019). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Humaeroh, S., Abdulatif, S., Winarti, W., & Windayana, H. (2021). Pedagogik Kritis dalam Membangun Pendidikan Humanis. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 174-182.
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ratumbuang, M. F. N. G., & Sari, E. M. K. (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin: The Analysis of 21st Century Skills Through the Implementation of the Independent Learning Curriculum at SMA Negeri 2 Banjarmasin. *PROSPEK*, 2(2), 127-133.

- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348-1363.
- Munafiah, N. U., Maisari, S., Ma'fiyatun Insiyah, S. P., Uminar, A. N., Maula, I., Rahimah, S. P. I., ... & Wathani, S. N. (2018). *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*. Penerbit Mangku Bumi.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.
- Ningsih, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(1), 144-151.
- Nugraha, O. B., Frinaldi, A., & Syamsir, S. (2023). Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 390-404.
- Oka, G. P. A. (2022). *Media dan multimedia pembelajaran*. Pascal Books.
- Putri, P. A., & Ismet, S. (2020). Efektivitas permainan perkusi kastanyet terhadap kecerdasan musikal anak. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(1), 463-468.
- Rozi, A. (Ed.). (2021). *Kampus Merdeka dan Inovasi Pendidikan: Peluang dan Tantangan di Era 4.0*. Desanta Publisher.
- Safira, A. R., & Ifadah, A. S. (2020). *Pembelajaran sains dan matematika anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Setiawan, S. A., & Pujiono, A. (2022). Konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara pada Kurikulum Merdeka dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 45-56.
- Setyoko, A., Rahayu, F. E. S., Hanum, I. S., Valiantien, N. M., Musthofa, D., & Hilal, H. F. S. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Pakai Sebagai Alat Musik Sederhana Pada Workshop Musik Perkusi Di Sman 2 Samboja: Utilization of Used Eco-Friendly Materials as a Simple Music Instrument in Percussion Music Workshop at SMAN 2 Samboja. *Ruhui Rahayu: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 32-42.
- Siswanto, I. (2021). *Mendidik Anak Dengan Permainan Kreatif*. PBMR ANDI.
- Sutrisno, M. (2005). *Teks-teks kunci estetika: filsafat seni*. Galangpress Group.
- Talango, S. R. (2022). *Alat Permainan Edukatif Berbasis Multiple Intellegence*. Runzune Sapta Konsultan.
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9-18.
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr*. Elex Media Komputindo.
- Wulan Suci, D. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177-184.